KESEHATAN SEKOLAH, SUMBER DAYA MANUSIA, PRESTASI AKADEMIK, DAN KEEFEKTIFAN SMP STANDAR NASIONAL

Kasmadi Imam Supardi
Universitas Negeri Semarang, Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang
e-mail: kasmadi@staff.unnes.ac.id

Abstract: School Health, Human Resources, Scholastic Achievement, and Effectiveness of National Standard Junior High Schools. The study explores the effects of school health, human resources, and scholastic achievement of students on the effectiveness of the national standard Junior High schools in Semarang. The population includes all teachers from fifteen junior high schools in Semarang categorized as national standard, while a representative sample is taken randomly from a population in each school. Data of the health of school and the education staff are collected from perception of respondents in Semarang through questionnaires, while data of the scholastic achievement is collected from the document of the national exam scores. The data are analyzed using second order confirmatory factor analysis from linear structure relationship statistical program (LISREL). The result of the study shows that the total influence of the human resources and the school health on the scholastic achievement of students is 63.81%. The scholastic achievement of the national standard schools is good for all lessons, including mathematics and natural sciences.

Abstrak: Kesehatan Sekolah, Sumber Daya Manusia, Prestasi Akademik, dan Keefektifan SMP Standar Nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh kesehatan sekolah, sumber daya manusia, dan prestasi akademik bagi keefektifan sekolah standar nasional negeri di kota Semarang. Populasi penelitian ini lima belas SMP Negeri Standar Nasional di kota Semarang dengan seluruh gurunya, sedangkan sampel secara acak diambil 30% dari populasi guru yang mewakili tiap-tiap sekolah. Kesehatan sekolah dan sumber daya manusia menurut persepsi guru SMP Negeri Standar Nasional di Kota Semarang diungkap dengan angket. Sementara, prestasi akademik diungkap dari dokumen nilai ujian nasional tahun terakhir. Analisis data dilakukan dengan teknik *confirmatory factor analysis second order* dari program statistik *linear structure relationship* (LISREL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sumber daya manusia dan kesehatan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi akademik adalah 63,81%. Prestasi akademik rata-rata nilai ujian nasional siswa SMP Negeri Standar Nasional dalam kategori baik untuk empat mata pelajaran termasuk Matematika dan IPA.

Kata Kunci: sekolah standar nasional, kesehatan sekolah, sumber daya manusia, prestasi akademik

Para pendukung Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berpendapat bahwa prestasi belajar siswa lebih mungkin meningkat jika manajemen pendidikan dipusatkan di sekolah dari pada di tingkat daerah. Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa penerapan desentralisasi pendidikan dapat meningkatkan prestasi belajar (Toi, 2010). Hal ini dimungkinkan antara lain karena kepala sekolah cenderung lebih peka dan lebih mengetahui kebutuhan siswa dan sekolahnya dibanding birokrat di tingkat pusat dan daerah. Di Indonesia, MBS telah dipilih sebagai paradigma baru dalam pengelolaan sekolah bersamaan diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi yang pengembangannya juga berbasis sekolah (Raehani, 2007).

Menurut Yu (2005), implementasi MBS telah memberikan keleluasaan dan juga tantangan bagi pihak pemangku kepentingan dalam berupaya mencapai sekolah yang efektif. Di negara kita, upaya tersebut diantaranya dilakukan sekolah dengan berusaha agar memiliki kategori standar nasional. Sekolah Standar Nasional (SSN) adalah kategori yang dimaksudkan untuk memudahkan bagi sekolah maupun masyarakat pada umumnya dalam memahami wujud sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pen-

didikan (SNP) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Permasalahannya, keefektifan sekolah tidak ditentukan oleh kategori yang diberikan pemerintah maupun sebutan yang diberikan masyarakat, namun lebih ditentukan oleh seberapa besar tujuan sekolah yang telah direncanakan dapat dicapai. Hal ini dikarenakan keefektifan sekolah itu merupakan derajat organisasi sekolah dalam mencapai tujuannya (Etzioni, 1964: 187), yang keberhasilannya diukur dari tingkat kinerja sekolah (Komariyah dan Triatna, 2006: 7).

Dengan demikian, keefektifan sekolah dapat dicapai oleh sekolah berkategori standar nasional maupun sekolah lainnya. Tingkat kinerja sebagai tanda keberhasilannya, menurut Finn (1984: 24) dan Prasch (1984), adalah prestasi akademik yang tinggi dari siswanya. Hal ini juga sesuai dengan gagasan bahwa sekolah efektif dapat terjadi: "*one in which students progress further than might be expected from a consideration of intake*" (Mortimore, 1993: 9).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik sebagai ukuran keefektifan sekolah. Faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi tersebut antara lain adalah manajemen yang baik atau kesehatan sekolah (Sallis, 2006: 73) dan sumberdaya manusia yang profesional (Zamroni, 2000: 56).

Dalam hal ini, sekolah dapat dipandang sebagai organisasi yang merupakan satu kesatuan sistem yang dinamis. Interaksi positif diupayakan terjadi antar pelaku dalam organisasi sebagai satu kesatuan yang secara terus menerus meningkatkan kapasitasnya, meningkatkan kinerja organisasi, dan mencapai tujuan organisasi secara maksimal, sehingga kinerja organisasi meningkat. Organisasi semacam ini sering disebut sebagai *learning organization* (Guzman dan Torres, 2004; Marquardt dan Reynold, 1994; Senge, 1990).

Pandangan tentang *learning organization* ini merupakan suatu pembaharuan dalam teori organisasi yang mengarah pada dinamisme dan perkembangan organisasi melalui proses pembelajaran seluruh anggota organisasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Rose, 2008). Pandangan teori *learning organization* yang mengedepankan adanya proses pembelajaran dan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia merupakan ciri penting organisasi yang sehat.

Di sekolah, sumberdaya manusia pelaku pendidikan yang utama adalah guru di samping tenaga kependidikan lainnya, seperti tenaga tata usaha, tenaga laboratorium, pustakawan, dan tenaga teknis. Sebagai pelaku utama pendidikan di sekolah, guru profesional merupakan kebutuhan pokok pada sekolah efektif. Aktivitas kelas tidak hanya tanggung jawab manajemen puncak, yaitu kepala sekolah (Slamet, 2005), melainkan juga merupakan tanggung jawab guru yang berhadapan langsung dengan konsumen utama, yaitu siswa (Sallis, 2006). Para guru di sekolah harus mengupayakan agar siswanya dapat secara maksimal mencapai prestasi melalui kemajuan berkelanjutan yang diakibatkan para guru dan siswa yang bekerja sama (Cahyo, 2008).

Dengan demikian, sekolah dengan kategori SSN pun belum tentu merupakan sekolah yang efektif bila manajemen dan sumberdaya manusianya kurang mendukung. Bertolak dari latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian yang melibatkan semua SMP Negeri berkategori SSN di Kota Semarang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sumberdaya manusia dan kesehatan sekolah terhadap prestasi akademik sebagai representasi keefektifan sekolah.

METODE

Penelitian ini melibatkan 15 SMP negeri di Kota Semarang yang berkategori SSN, dengan subjek penelitian guru yang diminta untuk menilai keefektifan sekolahnya menurut persepsi mereka. Data persepsi tersebut diambil dengan angket dari 210 guru, yaitu 30% dari populasi guru di setiap sekolah yang diambil secara acak dari 716 guru SMP Negeri berkategori SSN se Kota Semarang pada tahun 2010.

Data persepsi guru terhadap keefektifan sekolahnya ialah indikator-indikator dalam angket yang dipilih guru kemudian diberi skor 4, 3, 2, dan 1 masing-masing untuk pilihan yang sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang. Data yang merepresentasikan prestasi akademik diperoleh dari dokumen nilai ujian nasional tahun terakhir. Kisi-kisi variabel eksogen (kesehatan sekolah dan SDM) dan variabel endogen (prestasi akademik) serta variabel pengukuran dan indikatornya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Keefektifan Sekolah

No.	Variabel Eksogen dan Endogen	Variabel Pengukuran	Indikator
1	Kesehatan sekolah	1. Mutu produk	1. Kepuasan pelanggan eksternal 2. Memenuhi kebutuhan pelanggan 3. Menyenangkan pelanggan

No.	Variabel Eksogen dan Endogen	Variabel Pengukuran	Indikator
		2. Mutu proses	4. Hubungan pelanggan internal
			5. Tujuan yang sama
		3. Organisasi tepat	6. Memiliki strategi mutu
			7. Proses perbaikan mutu melibatkan setiap orang
			8. Memiliki aturan dan tanggung jawab yang jelas
		4. Pemimpin memadai	9. Mengkomunikasikan nilai-nilai institusi kepada internal dan eksternal
			10. Fokus yang jelas kepada siswa
			11. Inovatif
			12. Menciptakan rasa kekeluargaan
2	Sumberdaya manusia	5. Kualitas dan kemampuan dalam PBM dan evaluasi	13. Menguasai materi pelajaran
			14. Menguasai PBM
			15. Menguasai Evaluasi
			16. Melaksanakan observasi teman sejawat
			17. Mengembangkan evaluasi penampilan guru oleh teman sejawat
		6. Penguasaan dan pengembangan keilmuan	18. Mengkaji buku baru dan jurnal ilmiah
			19. Melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi
			20. Mengikuti penataran dan seminar
			21. Sosialisasi hasil penataran seminar
			22. Melaksanakan penelitian
		7. Kemampuan mengkomunikasikan masalah akademik	23. Menulis artikel dan laporan penelitian
			24. Menyusun makalah
			25. Mereview buku dan menyusun laporan
3	Prestasi akademik	8. Nilai ujian	26. Nilai ujian tinggi
			27. Pencapaian ketuntasan belajar
		9. Persentasae lulusan	28. Persentase lulusan tinggi
		10. Persentase siswa diterima di jenjang pendidikan lebih tinggi	29. Persentase lulusan diterima di jenjang lebih tinggi tahun lalu
			30. Persentase lulusan diterima di jenjang lebih tinggi tahun ini

Tabel 2. Rata-rata Skor Persepsi Guru Tiap Variabel

Variabel	Rata-rata Skor Persepsi Guru (%)
Kesehatan sekolah	72,68
Sumberdaya manusia	47,30
Prestasi akademik	74,51

Tabel 3. Rata-rata Skor Persepsi Guru Tiap Variabel Pengukuran

Variabel Pengukuran	Rata-rata Skor Persepsi Guru (%)	Variabel Pengukuran
X1: Mutu produk	65,67	X6: Penguasaan dan pengembangan keilmuan
X2: Mutu proses	72,00	X7: Kemampuan mengkomuni-kasikan masalah akademik
X3: Organisasi tepat	76,13	Y1: Nilai UN
X4: Pemimpin memadai	76,93	Y2: Persentase lulusan
X5: Kualitas dan kemampuan dalam PBM dan evaluasi	67,53	Y3: Persentase siswa diterima pada jenjang lebih tinggi

Analisis data dilakukan dengan teknik *confirmatory factor analysis second order* dari program statistik *linear structure relationship* (LISREL). Analisis dilakukan untuk mengetahui keefektifan sekolah ditinjau dari faktor-faktor yang paling menentukan, yakni kesehatan sekolah dan SDM sebagai variabel eksogen serta prestasi akademik sebagai variabel endogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data persepsi guru tentang kesehatan sekolah, sumberdaya manusia, dan prestasi akademik dihimpun dari jawaban angket yang diisi oleh 210 responden. Rata-rata skor persentase persepsi guru tiap-tiap variabel tersebut ditampilkan pada Tabel 2, se-

dangkan rata-rata skor persentase tiap-tiap variabel pengukuran sekolah ditampilkan pada Tabel 3.

Prestasi akademik, yaitu rata-rata nilai ujian nasional empat mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA) tahun 2010 untuk SMP Negeri Standar Nasional ditampilkan pada Tabel 4. Sebagai bahan pembanding, pada Tabel 4 juga ditampilkan data mengenai hal yang sama untuk SMP Negeri Non SSN.

Tabel 4. Prestasi Akademik Rata-rata Nilai UN SMP Negeri Standar Nasional dan Non Standar Nasional di Kota Semarang Tahun 2010

Jenis Sekolah	Rata-rata Nilai UN				Rata-rata Jumlah Nilai
	Bhs Indonesia	Bhs Inggris	Matematika	IPA	
SMP SSN	8,53	7,63	7,90	7,71	32,22 (80,55%)
SMP Non SSN	7,82	6,12	6,26	7,42	27,53 (68,83%)

Tabel 4 menunjukkan bahwa prestasi akademik, yaitu rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), serta jumlah nilai semua mata pelajaran tahun 2010 untuk SMP Negeri Standar Nasional di Kota Semarang lebih baik dari prestasi akademik tersebut untuk SMP Negeri Non Standar Nasional. Perbandingan nilai ujian nasional semua mata pelajaran di SMP Negeri SSN dan SMP Negeri Non SSN tahun 2010 adalah sebagai berikut: Bahasa Indonesia 8,53 dibanding 7,82; Bahasa Inggris 7,63 dibanding 6,12; Matematika 7,90 dibanding 6,26; dan IPA 7,71 dibanding 7,42. Berdasarkan skor nilai ujian nasional tahun 2010 ini dapat dikatakan bahwa prestasi akademik SMP Negeri Standar Nasional Negeri di Kota Semarang lebih baik dari prestasi akademik SMP Negeri Non Standar Nasional. Rata-rata persentase nilai ujian nasional SMP Negeri Standar Nasional adalah 80,55% (baik), sementara SMP Negeri Non Standar Nasional adalah 68,83% (cukup).

Penelitian ini menguji tiga hipotesis. Hipotesis yang pertama adalah ”Ada pengaruh sumberdaya manusia terhadap kesehatan sekolah.” Persamaan struktural, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5, menyatakan bahwa hipotesis tersebut diterima.

Tabel 5. Persamaan Struktural Hasil Analisis Pengaruh Sumberdaya Manusia terhadap Kesehatan Sekolah

Exogenous Construct	*Endogenous Counstruct* / Kesehatan Sekolah	*T*	*α* (0,05)	*Total Effect*	Keterangan
SDM	0,32	3,82	1,96	0,32	Signifikan

Berdasarkan skor-skor yang disajikan pada Tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut. Besar pengaruh sumberdaya manusia terhadap kesehatan sekolah adalah (0,32), yakni sama dengan 0,1024. Dengan demikian dapat diketahui bahwa 10,24% perubahan yang terjadi pada kesehatan sekolah secara langsung disebabkan adanya perubahan pada sumberdaya manusia.

Hipotesis yang kedua adalah ”Ada pengaruh sumberdaya manusia terhadap prestasi akademik.” Persamaan struktural yang disajikan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima.

Tabel 6. Persamaan Struktural Hasil Analisis Pengaruh Sumberdaya Manusia terhadap Prestasi Akademik

Exogenous Construct	*Endogenous Counstruct* / Prestasi Akademik	*T*	*α* (0,05)	*Indirect Effects*	*Total Effect*	Keterangan
SDM	0,45	3,89	1,96	0,16	0,51	Signifikan

Berdasarkan skor-skor yang disajikan pada Tabel 6 dapat dijelaskan sebagai berikut. Besar pengaruh sumberdaya manusia terhadap prestasi akademik adalah (0,45), atau sama dengan 0,2025. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa 20,25% perubahan yang terjadi pada prestasi akademik disebabkan oleh adanya perubahan pada sumberdaya manusia.

Hipotesis ketiga yang diuji adalah ”Ada pengaruh kesehatan sekolah terhadap prestasi akademik.” Persamaan struktural yang ditunjukkan pada Tabel 7 menyatakan bahwa hipotesis tersebut diterima.

Tabel 7. Persamaan Pengaruh Kesehatan Sekolah terhadap Prestasi Akademik

Exogenous Construct	*Endogenous Counstruct* / Prestasi Akademik	*t*	*α* (0,05)	Kesimpulan
Kesehatan Sekolah	0,66	5,36	1,96	Signifikan

Besar pengaruh kesehatan sekolah terhadap prestasi akademik adalah (0,66), yakni sama dengan 0,4356. Dengan demikian dapat diketahui bahwa 43,56% perubahan yang terjadi pada prestasi akademik disebabkan oleh adanya perubahan pada kesehatan sekolah.

Adapun hasil analisis uji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut. Pengaruh sumberdaya manusia dan kesehatan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi akademik adalah sebesar 20,25% ditambah 43,56% , atau sama dengan 63,81%.

Secara deskriptif rata-rata persentase kesehatan sekolah adalah 72,68% (baik), dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik sebesar 43,56%. Sedang persentase sumberdaya manusia secara deskriptif adalah 47,13% (kurang) dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik sebesar 20,25%.

Kualitas dan kemampuan guru dalam PBM dan evaluasi pada posisi cukup, sedang penguasaan dan pengembangan keilmuan para guru masih kurang, sementara kemampuannya mengkomunikasikan masalah akademik berada pada posisi sangat kurang. Keadaan ini terjadi karena para guru kurang mengikuti kegiatan profesional. Padahal salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dari tujuh kompetensi guru menurut SNP adalah kompetensi profesional. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru harus ditingkatkan secara perlahan-lahan dari kurang menjadi cukup kemudian menjadi baik dan sangat baik.

Pada umumnya persepsi guru dalam penguasaan PBM, dan pengembangan evaluasi penampilan guru oleh teman sejawat (Zamroni, 2000: 56) adalah baik. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran secara konvensional dengan sangat baik, tetapi pengembangan keilmuaan dan kemampuannya dalam mengkomunikasikan gagasannya yang diwujudkan dalam laporan penelitian, penyusunan artikel, mereview buku, dan menyusun laporan (portofolio) masih sangat kurang. Padahal lingkungan siswa selalu berubah. Lingkungan alam, teknologi, sosial-budaya, dan nilai-nilai masyarakat berubah sementara guru kurang dalam mengikuti perkembangan dan perubahan-perubahan tersebut, akibatnya sumberdaya manusia guru secara keseluruhan berada pada kategori kurang.

Secara deskriptif variabel prestasi akademik dinilai baik (74,51%) oleh responden, yakni nilai ujian nasional, persentase lulusan, dan persentase siswa yang diterima pada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan telah terjadi proses pembelajaran yang baik di sekolah itu. Jika mutu pendidikan semata-mata hanya dilihat dari parameter prestasi akademik, maka SMP Negeri Standar Nasional di Semarang berada pada posisi tinggi. Namun, penilaian mutu pendidikan yang hanya menggunakan parameter prestasi akademik saja merupakan penilaian yang kurang lengkap.

Ukuran keberhasilan pendidikan bukan semata-mata karena para siswanya mencapai nilai UN yang tinggi. Nilai UN yang berhasil dicapai oleh para siswa hanyalah bagian kecil dari ukuran keberhasilan. Penilaian terakhir menunjukkan bahwa *Intetllectual Quotient* (IQ) hanya berperan 20% dalam menunjang kesuksesan seseorang, 80%-nya justru *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) yang menunjang keberhasilan seseorang (Sidi, 2001: 21).

Hal menarik yang perlu diperhatikan adalah data yang menunjukkan bahwa sumberdaya manusia (guru) yang berada pada kategori kurang menurut persepsi responden, tetapi prestasi akademik yang diraih siswanya tergolong baik, sehingga keefektifan sekolahnya juga baik. Paling tidak ada dua hal yang dapat untuk menjelaskan kontradiksi tersebut. Pertama, ada kemungkinan guru yang menjadi responden penelitian ini memiliki idealisasi yang cukup tinggi terhadap profesinya sehingga mereka mempersepsikan keprofesionalannya di bawah keadaan yang sesungguhnya. Atau kemungkinan yang kedua, siswa mengalami proses belajar tidak hanya dari sekolah, tetapi juga dari lingkungan dan keluarganya, sehingga prestasi akademiknya cenderung baik.

Apapun kemungkinannya, menurut Rose (2008) kualitas guru harus selalu ditingkatkan, tidak hanya kemampuannya dalam PBM dan evaluasi, tetapi juga kemampuannya dalam mengembangkan keilmuannya dan kemampuannya dalam mengkomunikasikan masalah akademik yang berdasarkan penelitian ini memang masih kurang. Dengan demikian, guru tidak ketinggalan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di lingkungannya, sehingga diharapkan prestasi akademik yang dicapai siswanya bisa menjadi lebih baik lagi.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antar variabel sebagai berikut. Prestasi akademik merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keefektifan sekolah, sebagaimana dinyatakan oleh Beck dan Murphy (1996), Finn (1994), Prasch (1984), dan Sidi (2001). Jika keefektifan sekolah direpresentasikan oleh prestasi akademik, maka secara langsung variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap prestasi akademik ialah kesehatan sekolah, yaitu 43,56%, disusul sumberdaya manusia 20,25%.

Variabel pengukuran yang memberikan sumbangan terbesar untuk variabel kesehatan sekolah berturut-turut ialah mutu produk, disusul mutu proses, organisasi tepat, dan pemimpin yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa untuk meningkatkan prestasi akademik melalui kesehatan sekolah, maka indikator penyumbang terbesar kesehatan sekolah harus ditingkatkan.

Sementara itu, sumberdaya manusia adalah variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kesehatan sekolah. Diketahui bahwa 10,24% perubahan yang terjadi pada kesehatan sekolah secara langsung disebabkan adanya perubahan pada sumberdaya manusia. Dengan kalimat lain dapat dinyatakan bahwa variabel sumberdaya manusia memiliki pengaruh lebih besar terhadap prestasi akademik apabila ditunjang oleh variabel kesehatan sekolah.

Berdasarkan pengaruh kesehatan sekolah terhadap prestasi akademik, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7, maka dapat diketahui bahwa 43,56% perubahan yang terjadi pada prestasi akademik adalah disebabkan oleh adanya perubahan pada kesehatan sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (a) sumberdaya manusia berpengaruh terhadap kesehatan sekolah; (b) sumberdaya manusia berpengaruh terhadap prestasi akademik; dan (c) dan kesehatan sekolah berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan besaran persentase pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tersebut tampak bahwa variabel kesehatan sekolah berpengaruh paling besar terhadap prestasi akademik, yaitu sebesar 43,56%. Sementara variabel sumberdaya manusia memiliki pengaruh cukup besar terhadap prestasi akademik (20,25%), namun demikian besarnya pengaruh variabel sumberdaya manusia akan semakin meningkat apabila ditopang oleh variabel kesehatan sekolah, dalam hal ini persentase pengaruh totalnya (*total effect*) adalah sebesar $(0,51)^2$ atau sama dengan 26,01%.

Dengan kalimat lain dapat dinyatakan bahwa variabel sumberdaya manusia memiliki pengaruh lebih besar terhadap prestasi akademik apabila ditunjang oleh variabel kesehatan sekolah. Sementara itu diketahui bahwa variabel sumberdaya manusia yang memiliki pengaruh besar terhadap prestasi akademik tersebut dibentuk oleh tiga *observed variables* (indikator), yakni (a) kualitas dan kemampuan dalam proses belajar-mengajar dan evaluasi, (b) penguasaan dan pengembangan keilmuan, dan (c) kemampuan untuk mengkomunikasikan masalah akademik.

SIMPULAN

Persepsi guru SMP Negeri kategori SSN di Kota Semarang terhadap kesehatan sekolah rata-rata baik, sedangkan persepsi mereka terhadap sumberdaya manusia rata-rata kurang. Rata-rata nilai ujian nasional tahun 2010, yang dijadikan sebagai indikator prestasi akademik sekolah, untuk SMP Negeri Standar Nasional termasuk dalam kategori baik, sedangkan untuk SMP Negeri Non Standar Nasional dalam kategori cukup. Selanjutnya pengaruh antarvariabel penentu keefektifan sekolah menunjukkan bahwa (a) sumberdaya manusia berpengaruh terhadap kesehatan sekolah; (b) kesehatan sekolah berpengaruh terhadap prestasi akademik; (c) sumberdaya manusia berpengaruh terhadap prestasi akademik dan pengaruh itu akan meningkat jika ditopang oleh kesehatan sekolah; dan (d) sumberdaya manusia dan kesehatan sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi akademik.

DAFTAR RUJUKAN

Beck, L.G. dan J. Murphy. 1996. *The Four Imperative of a Successful School.* London: Sage Publication Ltd.

Cahyo, B.U. 2008. Relevansi Total Quality Management pada Pembelajaran Sejarah SMA. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 24(1): 14-22.

Etzioni, A. 1964. *Modern Organizational*. New Jerse: Printice-Hall.

Finn, C.E. 1984. Toward Strategic Independence: Nine Commanddments for Enchancing School Effectiveness. *Phi Delta Kappan April*, 518-4.

Guzman, A.B.de. dan J.R. Torres. 2004. The University of Santo Tomas viewed from the lens of total quality management: Implications to total quality education. *Asia Pacific Education Review*, 5(1): 88-99.

Komariah, A. dan C. Triatna. 2006. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maquardt, M. and A. Reynold. 1994. *The Global Learning Organization.* New York: Irvins Professional Publishing.

Mortimore, P. 1993. School Effectiveness and the Management of Effective Learning and Teaching. *School Effective and School Improvement,* 4(1): 6-14.

Prasch, J. C. 1984. Reserving the Trend Towards Centralization. *Educational Leadership*, 42(2): 123-130.

Raihani. 2007. Education Refoms in Indonesia in the Twenty-first Century. *International Education Journal*, 8(1): 172-183.